

## PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN BAGI PELAKU USAHA TERASI DESA LERAN KECAMATAN SLUKE KABUPATEN REMBANG SEBAGAI PEMBEKALAN KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA

Agustina Widodo <sup>1)</sup>, Syaiko Rosyidi <sup>2)</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPPI Rembang <sup>1)</sup>, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPPI Rembang <sup>2)</sup>

[agust\\_indonesia@yahoo.com](mailto:agust_indonesia@yahoo.com)<sup>1)</sup>, [syaiko\\_r@yahoo.co.id](mailto:syaiko_r@yahoo.co.id)<sup>2)</sup>

### Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk pembekalan keterampilan bagi pelaku usaha terasi di Desa Leran, Kecamatan Sluke, Kabupaten Rembang. Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok usaha terasi adalah: (1) Rendahnya pemahaman tentang pentingnya manajemen keuangan, (2) Rendahnya penerapan administrasi keuangan yang baik, (3) Administrasi keuangan yang belum teratur. Solusi yang ditawarkan sesuai dengan permasalahan prioritas yang disepakati dengan mitra adalah: (1) Menyelenggarakan pelatihan manajemen keuangan dan administrasi keuangan, (2) Melakukan pendampingan pelatihan manajemen keuangan dan administrasi keuangan. Adapun target luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat usaha terasi adalah: (1) Kelompok usaha memiliki dokumentasi administrasi keuangan (2) Kelompok usaha mempunyai pembukuan yang teratur dan lengkap, sehingga dapat diketahui sirkulasi keuangan usahanya (3) Kelompok usaha mampu menyusun laporan keuangannya sendiri (4) Publikasi ilmiah dan seminar hasil.

**Kata kunci:** Manajemen Keuangan, Pelatihan dan Pendampingan

## FINANCIAL MANAGEMENT TRAINING FOR TERASI BUSINESS PLAYERS IN LERAN VILLAGE, SLUKE DISTRICT, REMBANG REGENCY AS A DEVELOPMENT OF BUSINESS SKILLS

### Abstract

*This community service program aims to provide skills for shrimp paste business actors in Leran Village, Sluke District, Rembang Regency. The problems faced by the shrimp paste business group are: (1) Low understanding of the importance of financial management, (2) Low implementation of good financial administration, (3) Irregular financial administration. The solutions offered are in accordance with the priority issues agreed upon with partners are: (1) Organizing financial management and financial administration training, (2) Providing training in financial management and financial administration training. The output targets of the shrimp paste business community service activities are: (1) The business group has financial administration documentation (2) The business group has regular and complete bookkeeping, so that its business financial circulation can be seen (3) The business group is able to compile its own financial statements. (4) Scientific publication and seminar results.*

**Keywords:** Financial Management, Training and Mentoring

## A. PENDAHULUAN

Di Kabupaten Rembang usaha bahan olahan hasil perikanan lebih mudah didapatkan, hal ini dikarenakan kabupaten Rembang memiliki garis pantai sepanjang 43,5 Km yang berbatasan dengan laut Jawa. Salah satu hasil olahan perikanan yang sering kita temui adalah terasi. Terasi adalah salah satu bahan untuk penambahan bumbu masak. Adapun bahan baku yang digunakan dalam pembuatan terasi adalah berupa rebon atau udang kecil, dengan ukuran panjang berkisar antara 1 cm – 2,1 cm (membujur), lebar  $\pm 0,3$  cm dengan warna keputihan.

Pembuatan terasi di Kabupaten Rembang banyak dijumpai salah satunya di Desa Leran, Kecamatan Sluke. Berdasarkan data di lapangan usaha terasi rumahan masih terus berjalan, hal ini dikarenakan melimpahnya bahan baku pembuatan terasi yaitu rebon atau udang kecil. Permintaan pasar yang tinggi terhadap produk olahan perikanan khususnya terasi menyebabkan usaha tetap berjalan.

Meskipun pelaku usaha terasi di Desa Leran cukup banyak, namun sebagian besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Pelaku usaha dalam pengelolaannya tidak memiliki pengetahuan maupun keterampilan mengenai manajemen usaha, khususnya manajemen keuangan yang baik. Tidak menutup kemungkinan usaha yang dijalankan hanya mengandalkan naluri dan pengalaman saja. Demikian pula dengan pengelolaan manajemen keuangannya yang tidak melakukan pembukuan formal terhadap usahanya, sehingga tidak diketahui tingkat profitabilitas dari usaha tersebut secara akurat namun mereka hanya mengandalkan intuisi dan prediksi (perkiraan) saja.

Manajemen keuangan yang baik akan memberikan manfaat bagi pelaku usaha. Dengan melakukan pembukuan yang baik pelaku usaha terasi dapat mengetahui kondisi sekaligus perkembangan usahanya. Kondisi aset, utang, modal, arus kas, serta fluktuasi laba dapat diketahui dengan mudah sehingga membantu pelaku usaha terasi dalam membuat keputusan usaha, seperti pembelian aset baru dan rencana pengembangan usaha. Manajemen keuangan akan memperbaiki aspek pengendalian usaha, dimana pelaku usaha terasi dapat mengetahui apakah rencana keuangannya tercapai atau tidak, serta membantu mencari tahu penyebabnya. Begitu juga dengan aspek permodalan, dengan memiliki administrasi keuangan yang tertib akan memudahkan pelaku usaha dalam pengajuan pinjaman modal kepada pihak bank atau lembaga keuangan lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut menjelaskan pentingnya pengembangan usaha, khususnya melalui pelatihan manajemen keuangan bagi pelaku usaha terasi. Dengan pelatihan yang memadai diharapkan mampu memberikan bekal pengetahuan yang cukup untuk diimplementasikan pada usahanya, sehingga mampu membantu pengembangannya usaha khususnya usaha terasi di Desa Leran, Kecamatan Sluke, Kabupaten Rembang.

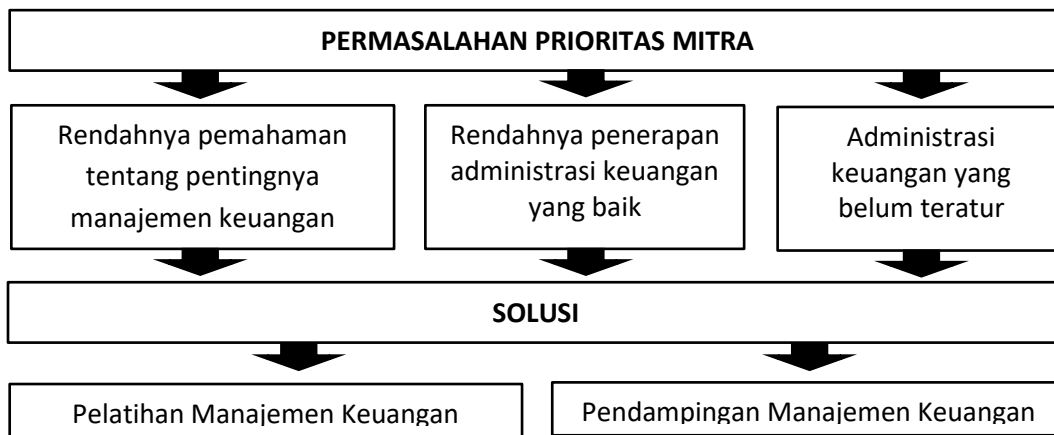
Berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan, permasalahan prioritas pelaku usaha mikro, kecil dan menengah pada usaha terasi adalah.

1. Rendahnya pemahaman tentang pentingnya manajemen keuangan usaha.
2. Rendahnya penerapan administrasi keuangan yang baik, karena pelaku usaha tidak pernah melakukan pengadministrasi pada setiap transaksi keuangan yang dilakukuan. Hal tersebut dikarenakan pelaku usaha disibukkan dengan rutinitas kerja sehari-hari.
3. Administrasi keuangan yang belum teratur karena rendahnya konsep dan teknis pembuatan laporan yang disebabkan belum adanya kegiatan pendidikan atau pelatihan tentang manajemen keuangan usaha.

**B. METODE PELAKSANAAN**

Permasalahan yang telah disepakati oleh tim pengusul pengabdian masyarakat dan mitra untuk menjadi prioritas diselesaikan adalah (1) Rendahnya pemahaman tentang pentingnya manajemen keuangan, (2) Rendahnya penerapan administrasi keuangan yang baik, (3) Administrasi keuangan yang belum teratur.

Solusi yang ditawarkan sesuai dengan permasalahan prioritas yang disepakai disajikan dalam Gambar 1 berikut:

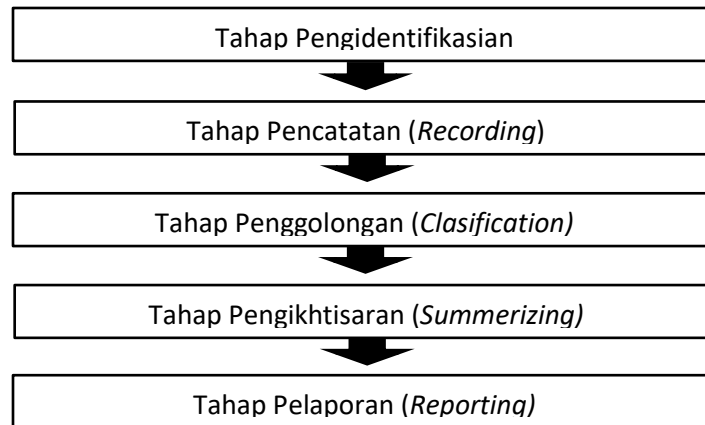


**Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah Prioritas Mitra**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Langkah 1 (Metode Ceramah)
  - Peserta diberikan wawasan mengenai pentingnya manajemen keuangan dalam memulai maupun menjalankan usaha.
2. Langkah 2 (Metode Tutorial)

Peserta pelatihan diberikan materi tentang penyusunan laporan keuangan, meliputi: laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca serta laporan arus kas. Materi ini disampaikan dalam bentuk tutorial disertai dengan latihan/studi kasus. Langkahnya berdasarkan Gambar 2 berikut:



**Gambar 2. Kerangka Pembukuan Keuangan**

### 3. Langkah 3 (Metode Diskusi)

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan usaha yang sudah mereka jalani ataupun hal-hal yang ingin mereka tanyakan untuk memulai usaha.

Dalam pelaksanaan pengabdian yang dilaksanakan pada usaha terasi di Desa Leran, Kecamatan Sluke, Kabupaten Rembang adalah:

1. Dukungan dan ketersediaan terhadap semua program pengabdian masyarakat yang telah disepakati.
2. Menentukan waktu kegiatan baik pelatihan maupun pendampingan usaha.  
Menyediakan tempat untuk kegiatan pelatihan maupun pendampingan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kurun waktu 2 bulan pelaksanaan program Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku Usaha Terasi Desa Leran Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang Sebagai Pembekalan Keterampilan Berwirausaha, tim telah melakukan kegiatan beberapa hal:

1. Pada bulan pertama, yaitu 19 Oktober 2017 telah dilakukan pelatihan dan praktek penyusunan laporan keuangan. Narasumber pelatihan berasal dari STIE YPPI Rembang yang memiliki kompetensi di bidangnya. Narasumber telah berpengalaman dalam pendampingan UMKM. Peserta dalam pelatihan manajemen keuangan ini adalah masyarakat pelaku usaha terasi yang berjumlah 10 orang. Pelatihan manajemen keuangan ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kemampuan manajerial.



**Gambar 3. Pelatihan Manajemen Keuangan**

2. Setelah dilakukan pelatihan manajemen keuangan, tanggal 29 Oktober 2017 dilakukan pendampingan yang pertama untuk penyusunan laporan keuangan sesuai dengan konsep yang dipelajari pada saat pelatihan manajemen keuangan tanggal 19 Oktober 2017. Pendampingan ini diawali dengan pencatatan pembukuan harian mulai dari transaksi pemasukan dan transaksi pengeluaran usaha.



**Gambar 4 Pendampingan Pertama**

3. Pendampingan kedua dilaksanakan pada tanggal 19 November 2017 dilakukan untuk memberikan evaluasi pencatatan pembukuan laporan keuangan setelah pendampingan pertama untuk pengikhtisaran agar lebih cepat dipahami. Pendampingan tahap kedua ini selain pembukuan laporan keuangan juga pemberian pengetahuan untuk pengembangan usaha yaitu: pentingnya pemberian bagi nama UMKM, pentingnya label dan kemasan yang baik pada produk yang dihasilkan dan pentingnya pengurusan ijin usaha P-IRT.





**Gambar 5. Pendampingan Kedua**

#### **D. SIMPULAN**

Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku Usaha Terasi Desa Leran Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang Sebagai Pembekalan Keterampilan Berwirausaha dilaksanakan satu hari dengan materi Manajemen Keuangan bagi UMKM dan Praktek pembukuan sederhana. Tujuan dari pelatihan ini adalah meningkatkan kemampuan pembukuan laporan keuangan usaha terasi di Desa Leran Kecamatan Sluke.

#### **E. SARAN**

Program pendampingan bagi UMKM terasi sebaiknya ada pelatihan lanjutan untuk pengembangan usaha mengenai pemberian label dan kemasan yang baik pada produk yang dihasilkan, agar produk terasi yang dibuat aromanya tidak terlalu menyengat.

#### **F. UCAPAN TERIMAKASIH**

Atas selesainya program pengabdian ini kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah bekerjasama dan membantu terlaksananya program pengabdian ini. Terutama kami ucapkan terimakasih ditujukan kepada:

1. Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan khususnya Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat.
2. Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah yang telah mengkoordinir dan memfasilitasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.
3. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat STIE YPPI yang telah mengkoordinir terlaksananya pengabdian kepada masyarakat ini.
4. Kelompok usaha terasi desa Leran yang telah bersedia untuk menjadi mitra dalam pelaksanaan program pengabdian.

**G. DAFTAR PUSTAKA**

Van Horne, James C dan John M. Warchowicz, JR. 2009. "Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan". Salemba Empat, Jakarta.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. 2017. Pedoman dan Penelitian Pengabdian Masyarakat, LPPM STIE YPPI, Rembang.

Tim Penyusun. Pedoman Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, STIE YPPI Rembang 2017